

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM**

Samitha Serly Sugandi¹, Kasir²
Universitas Indonesia Membangun^{1,2}
kasir@inaba.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Diterima : 19/06/2025

Direvisi : 25/06/2025

Disetujui : 30/06/2025

Keywords:

Return On Equity (ROE),
Current Ratio (CR),
Debt to Equity Ratio (DER),
Stock Prices.

Kata Kunci:

Return On Equity (ROE),
Current Ratio (CR),
Debt to Equity Ratio (DER),
Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price of companies in the property and real estate subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016–2024. The research method used is quantitative with a descriptive and verification approach, as well as multiple linear regression analysis techniques. Secondary data were obtained from the company's annual report published on the official IDX website. The research sample consisted of 63 company observations that met the purposive sampling criteria. The results showed that ROE had a significant positive effect on stock prices, while CR and DER had a significant negative effect. The coefficient of determination (R^2) of 56.3% indicates that the combination of the three independent variables can explain most of the variation in stock prices, while the rest is influenced by other factors outside this model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan di subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, serta teknik analisis regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Sampel penelitian terdiri dari 63 observasi perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER berpengaruh negatif signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 56,3% mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar variasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

PENDAHULUAN

Prospek bidang usaha properti dan real estat pada tahun 2024 diprediksi akan menghadapi banyak tantangan, mengingat lambatnya laju pertumbuhan ekonomi global. Beberapa institusi internasional, seperti Bank Dunia dan IMF, telah menyampaikan perkiraan mereka untuk kondisi ekonomi pada tahun 2024. Sebagian besar memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 akan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Sebagai contoh, pada 30 Oktober 2023, IMF memperkirakan bahwa laju perkembangan ekonomi dunia akan menduduki angka 2,9% di tahun 2024, merosot dari prediksi tahun 2023 sebesar 3,0%. Penurunan ini disebabkan oleh melambatnya aktivitas ekonomi di beberapa wilayah utama seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Tiongkok. Melambatnya pertumbuhan investasi di sektor properti sangat erat kaitannya dengan berbagai sektor lain, terutama industri manufaktur bahan bangunan, logam, dan mineral. Akibatnya, penurunan di sektor properti juga memicu penurunan investasi di sektor-sektor terkait ini (www.cnbcindonesia.com, 2024). Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia investasi, kebutuhan akan fakta dan keterangan yang berkaitan langsung sebagai bahan penilaian dalam menentukan keputusan strategis di pasar modal juga mengalami peningkatan. Keberadaan pasar modal menjadi tolak



ukur penting dalam mengamati perkembangan dan kestabilan ekonomi nasional. Sebagai pelaksana pasar modal khususnya di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) memfasilitasi para investor saat mengakses informasi dan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dan menentukan strategi investasinya. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai saham secara empiris tidak lepas dari pengaruh sejumlah faktor keuangan, termasuk *Return On Equity*, *Current Ratio*, serta *Debt to Equity Ratio* yang mencerminkan kinerja serta struktur keuangan emiten.

Harga saham ialah nilai atau harga pasar atas suatu saham yang tercipta melalui interaksi antara dua-duanya, yakni permintaan serta penawaran di bursa. Nilai ini sangat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, termasuk pendapatan, laba bersih, dan prospek pertumbuhan di masa depan (Munawir, 2017:136). Saham juga mencerminkan partisipasi dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang diteraokan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perubahan nilai saham menggambarkan dinamika aktivitas pasar dan menyediakan informasi krusial bagi para investor. Informasi ini membantu investor dalam menentukan pilihan investasi, baik dari segi perusahaan maupun sektor usahanya. Meskipun pergerakan harga saham cenderung fluktuatif dan sulit diprediksi, fenomena tersebut tetap dapat dianalisis serta diperhitungkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional dan strategis.

Menurut Harahap (2018:305) *Return On Equity* (ROE) ialah indikator keuangan yang menggambarkan presentase keuntungan yang dihasilkan perusahaan terkait dengan total modal pemilik. Pengukuran ini merupakan indikator utama yang mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan modal pemilik, serta menunjukan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keunggulan tambahan bagi penanam modal. Tingginya angka ROE menunjukan bahwa kinerja perusahaan berdampak positif terhadap pengembalian investasi pemegang saham. Semakin tinggi minat investor, akibatnya terjadi peningkatan permintaan atas saham perusahaan yang berujung pada harga saham yang melonjak di pasar modal. Dengan demikian, ROE memiliki dampak nyata terhadap harga saham. Selaras dengan temuan Komalasari dan Syarif (2025) yang mengemukakan bahwa ROE mempengaruhi secara signifikan pada harga saham. Meskipun demikian, berbanding terbalik dengan temuan Salsabilla dan Herlinawati (2024) menunjukan bahwa ROE tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham.

Kasmir (2019:134) menyampaikan bahwa *Current Ratio* (CR) ialah indikator yang dipergunakan untuk mengukur daya bayar perusahaan terhadap kewajiban keuangan yang masa pembayarannya segera tiba dan harus dilunasi sepenuhnya saat penagihan. Ketika nilai CR berada di tingkat yang tinggi, hal itu mencerminkan kecakapan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan dalam periode singkat. Kondisi ini mampu memperkuat kepercayaan investor pada perusahaan, karena hal tersebut dapat membangkitkan minat untuk berinvestasi. Peningkatan minat beli saham oleh investor tersebut berimplikasi pada naiknya nilai saham perusahaan di bursa. Oleh karena itu, CR dapat memberi dampak dalam pergerakan harga saham. Kondisi ini sejalan berdasarkan hasil dari Selvia dan Syarif (2024) di mana CR memiliki efek positif yang signifikan pada harga saham. Temuan yang bertolak belakang ditunjukan oleh temuan dari Nababan et al (2024) menunjukan CR tidak memuat efek signifikan atas harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah indikator yang menggambarkan proporsi mengenai total kewajiban perusahaan serta dana yang bersumber dari pemegang saham (Hery, 2016). Kenaikan rasio ini mengindikasikan bahwa kian besar distribusi utang dalam pendanaan



perusahaan, yang berarti beban ancaman keuangan juga semakin tinggi. Struktur modal yang sehat akan meningkatkan kepercayaan yang turut memperkuat daya pikat saham bagi para penanam modal. Saat permintaan terhadap saham meningkat, karenanya harga saham perusahaan di bursa pun cenderung menghadapi kenaikan. Dengan demikian, DER menunjukkan keterkaitan dengan fluktuasi harga saham perusahaan. Riset ini sejalan dengan hasil temuan dari Handayani dan Kasir (2024) serta Rahmayani dan Sjarif (2024) yang menunjukkan DER terbukti menunjukkan pengaruh yang signifikan atas harga saham. Perbedaan ditunjukkan oleh temuan dari Karlina dan Hamdani (2024) yang menunjukkan bahwa DER secara nyata tidak memberikan dampak atas harga saham.

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan metodologi kuantitatif memakai pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sebagai upaya untuk melaksanakan pengukuran dampak dari variabel independent atas variabel dependen. Data yang dipergunakan yakni data yang sudah ada (sekunder) berwujud laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diedarkan di laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi yang menjadi sasaran studi ini yakni 28 perusahaan yang berkembang di subsektor property dan real estate. Dengan mempergunakan metode *non probability sampling* menjadi teknik pengambilan sampel, yang menghasilkan 7 dari 28 perusahaan sampel dalam studi ini. Jenis analisis yang dipergunakan pada kajian ini yakni teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Umumnya kajian deskriptif ini berfungsi guna mendeskripsikan profil sampel data sebagai persiapan sebagai langkah awal menerapkan metode analisis statistik guna pengujian hipotesis (Ghozali, 2018:19).

Tabel 1.
Output Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
Harga Saham	63	314	39000	4545.41	9662.285
<i>Return On Equity</i>	63	.11	32.29	11.1919	6.14721
<i>Current Ratio</i>	63	.94	5.16	2.1397	.91866
<i>Debt to Equity Ratio</i>	63	.21	2.22	.9294	.53837
Valid N	63				

Melihat *output* pengujian statistik deskriptif diatas, terlihat bahwa: Variabel “*Return On Equity* (ROE)” memberi petunjuk rata-rata yang besarnya 11,1919. Dengan standar deviasi yang besarnya 6,14721. Angka ini mencerminkan bahwa secara umum, perusahaan mampu mengelola ekuitasnya dengan efisien. Untuk nilai terkecilnya 0,11 pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2019, dengan nilai terbesarnya 32,29 pada perusahaan yang sama pada tahun 2016. Variabel “*Current Ratio* (CR)” memberi petunjuk rata-rata yang besarnya 2,1397. Dengan standar deviasi yang besarnya 0,91866. Untuk nilai terkecilnya 0,94



tercatat sebagai nilai pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2020, dengan nilai terbesarnya 5,15 di perusahaan Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2023.

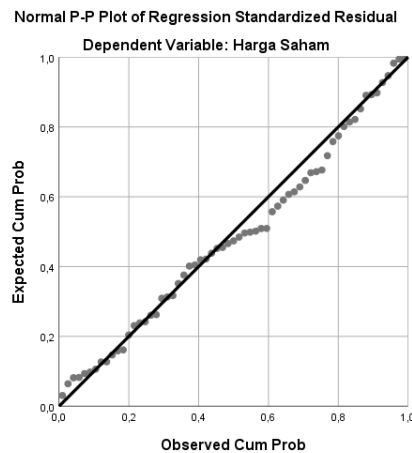
Varibel “*Debt-to-Equity Ratio* (DER)” memberi petunjuk nilai rata-rata yang besarnya 0,9294. Dengan standar deviasi yang besarnya 0,53837. Untuk nilai terkecilnya 0,21 pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2024, dengan nilai terbesarnya 2,22 tercatat sebagai nilai di perusahaan Total bangun Persada Tbk pada tahun 2017. Variabel “Harga Saham” mempunyai rata-rata yang besarnya 4545,41 dengan standar deviasi yang besarnya 9662,285. Nilai terkecil dengan besaran Rp314 yang tercatat sebagai nilai yang tercatat di perusahaan Total Bangun Persada Tbk untuk tahun 2022, dengan nilai terbesar dengan besaran Rp39.000 pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2022.

Uji normalitas ini dimaksudkan guna membuktikan mungkinkah variabel independen atau dependen pada model regresi memuat distribusi normal. Seandainya variabel-variabel tersebut tidak memuat distribusi normal, *output* uji statistik akan kurang mampu diandalkan (Ghozali, 2018:161).

Tabel 2.
Output Pengujian Normalitas

		Residu yang tidak terstandarisasi
N		63
Normal Parameter	Rata-rata	0,0000000
	Std.	6385,25357269
	Deviation	
Perbedaan yang paling ekstrem	Mutlak	0,094
	Positif	0,094
	Negatif	-0,045
Uji Statistik		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Didasarkan dengan temuan pengujian yang didapat, nilai signifikan tercatat dengan besaran 0,200 ($0,200 > 0,05$). Nilai ini lebih tinggi daripada tingkat signifikan 0,05 yang secara arti bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Pengujian ini memberi petunjuk bahwa model regresi ini bisa dipergunakan untuk pengujian selanjutnya, karena tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi normalitas residual.



Gambar 1. Diagram Normal P-P Regression Standardized Residual

Didasarkan pada hasil P-P Plot, bisa dilakukan penyimpulan bahwa distribusi residual di cakupan model regresi berkategori normal, atau mendekati kategori normal. Hasil ini mendukung uji Kolmogorov-Smirnov sebelumnya, dimana signifikan secara nilai melebihi 0,05. Sehubungan dengan itu, asumsi normalitas di regresi sudah terpenuhi.

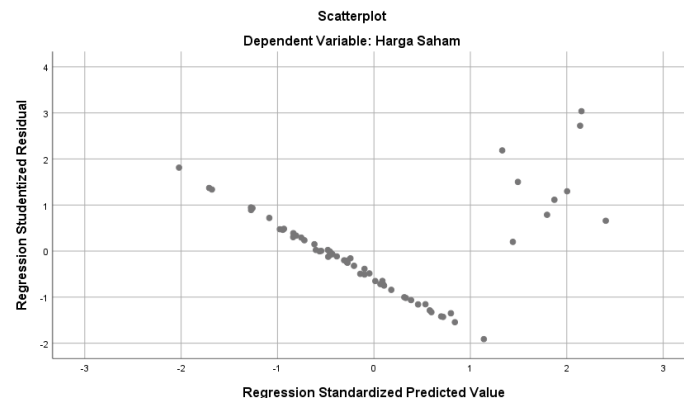
Ghozali (2018:107) mengungkapkan bahwa fokus dari pengujian multikolinieritas yakni guna memahami apakah model hubungan regresi teridentifikasi terdapatnya korelasi ditengah variabel bebas.

Tabel 3.
Output Pengujian Multikolinieritas

Model		Statistik Kolinieritas	
		Toleransi	VIF
1	(Konstan)		
	<i>Return On Equity</i>	0,955	1,048
	<i>Current Ratio</i>	0,728	1,373
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,736	1,360

Keseluruhan nilai VIF variabel bebas tercatat kurang dari angka 10, sesuai dengan hasil analisis berdasarkan data seperti yang tersaji dalam tabel 3. Kriteria ini memberi petunjuk bahwa variabel independen yang dipergunakan pada penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas. Titik toleransi setiap variabel independen secara simultan menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Hasil pengujian mengemukakan bahwa variabel bebas pada cakupan model regresi tersebut yang diteliti tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menentukan bilamana residu dari satu pengkajian ke pengkajian lainnya pada model regresi memuat varians tidak serupa (Ghozali, 2018:137).



Gambar 2. Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot

Berdasarkan diagram pencar yang ditampilkan, dapat diamati bahwa distribusi titik data bersifat acak dan tidak menunjukkan pola sistematis khusus. Selain itu, titik-titik data juga terdistribusi secara seragam di wilayah sekitar garis nol pada sumbu Y. Dengan mempertimbangkan karakteristik pola distribusi, bisa dilakukan penyimpulan bahwa, model regresi ini melakukan pemenuhan asumsi heteroskedastisitas serta layak untuk dilakukan penerapan di analisis selanjutnya.

Tabel 4.
Output Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Koefisiensi yang tidak tersandarasi		Koefien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	27753,777	3904,871		7,107	,000
Return On Equity	388,998	138,415	,247	2,810	,007
Current Ratio	-6998,481	1060,419	-,665	-6,600	,000
Debt To Equity Ratio	-13544,159	1800,375	-,755	-7,523	,000

Didasarkan dengan tabel diatas, didapatkan model regresi linear berganda yang dipaparkan berikut:

$$Y = 27.753 + 338.9 X_1 - 6698.4 X_2 - 13544.1 X_3$$

Koefisien determinasi (R^2), secara umum ialah yang digunakan untuk mengukur kompetensi model regresi saat menguraikan variasi pada variabel terikat (Ghozali, 2018:179).

Tabel 5.
Output Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,751 ^a	,563	,541	6545,578	,743



Didasarkan dengan penjabaran seperti yang terlihat pada tabel yang telah disebutkan, diketahui besarnya koefisien determinan ialah 0,563. Kondisi ini memberi petunjuk bahwa presentase yang besarnya 56,3% dari variasi harga saham bisa dijabarkan oleh sejumlah variabel, yakni ROE, CR dan DER. Sementara itu, proporsi 43,7% dijabarkan oleh beragam variabel berkategori lain, yang berada diluar cakupan model regresi ini.

Uji t parsial berorientasi guna menilai sejauh mana setiap variabel bebas secara terpisah dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang dialami variabel bebas (Ghozali, 2018:98).

Tabel 6.
Output Uji-t

Model	Koefisiensi yang tidak tersandarisasi		Koefiien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	27753,777	3904,871		7,107	,000
Return On Equity	388,998	138,415	,247	2,810	,007
Current Ratio	-6998,481	1060,419	-,665	-6,600	,000
Debt To Equity Ratio	-13544,159	1800,375	-,755	-7,523	,000

Merujuk ke tabel 6 diatas, tingkat signifikan ialan presentase dengan besaran 5% serta derajat kebebasan (df) = 59 yang diperoleh dari perhitungan ($n-k = 63-4$), didapat nilai t-tabel (sig 0,05 : df 59) adalah 2,001.

H₁ : Nilai t_{hitung} untuk ROE adalah sebesar 2,810 serta nilai sig 0,007 < 0,05. Karena t_{hitung} besarnya > t_{tabel} , maka H₀ dilakukan penolakan serta H₁ diterima, secara arti ROE memberi pengaruh yang secara nilai positif serta signifikan terhadap harga saham

H₂ : Nilai t_{hitung} untuk CR yakni sebesar -6,600 serta niali sig 0,000 < 0,05. Karena t_{hitung} besarnya < t_{tabel} , maka H₀ diterma serta H₁ dilakukan penolakan, secara arti CR menunjukan pengaruh secara signifikan negatif pada harga saham.

H₃ : Nilai t_{hitung} untuk DER yakni senilai -7,523 serta besaran sig 0,000 < 0,05. Karena t_{hitung} besarnya < t_{tabel} , maka H₀ diterma serta H₁ dilakukan penolakan, secara arti DER memberikan pengaruh signifikan negatif pada harga saham.

Uji-f secara mendasar memberi petunjuk apakah keseluruhan variabel independen yang tergabung pada model memuat pengaruh dalam konteks bersamaan pada variabel terikat (Ghozali, 2018:89).

Tabel 7.
Output Uji-f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3260473951,641	3	1086824650,547	25,367	,000 ^b
Residuals	2527830717,629	59	42844588,434		
Total	5788304669,270	62			

Didasarkan dengan penjabaran seperti yang terlihat pada tabel 7, didapatkan f_{hitung} dengan besaran 25,367 dengan tingkat signifikan yang sebesar 0,000. Tingkat signifikansi



tersebut secara nilai $<$ dari taraf sig yang besarannya 5% ($0,000 < 0,05$). Sehubungan dengan itu, H_0 dilakukan penolakan serta H_1 disetujui. Secara arti *Return On Equity*, *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* bersamaan memberi pengaruh secara signifikan pada harga saham.

Pengaruh variabel ROE terhadap Harga Saham

Dilihat dari *output* pengujian hipotesis secara parsial, memberikan petunjuk bahwa ROE (X_1) memberikan pengaruh signifikan pada harga saham. Kesimpulan ini dipertegas dengan besaran angka signifikansi 0,007, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t-hitung senilai 2,810, yang melampaui nilai pada t-tabel 2,001. Dapat ditarik kesimpulan dari temuan ini bahwa hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. ROE mempresentasikan potensi perusahaan dalam menciptakan laba bersih, yang menyangkut kebijakan pembiayaan dividennya. Nilai ROE lebih besar memberikan petunjuk bahwa laba bersih yang lebih besar, pada akhirnya dapat memicu kenaikan pada harga saham dan nilai dividen yang diterima investor. Kondisi ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh keuntungan yang optimal serta efisien (Yanuar et al., 2021).

Pengaruh variabel CR terhadap Harga Saham

Variabel CR (X_2) dengan signifikan menurunkan nilai saham, menurut temuan uji hipotesis parsial. Besaran nilai t-hitung dibawah t-tabel 2,001 menjadi -6,600, mendukung kesimpulan ini. Dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa hipotesis kedua (H_2) tidak dapat diterima. Alat ukur kinerja keuangan yang disebut CR diterapkan untuk mengukur total kapasitas perusahaan untuk melengkapi komitmen jangka pendeknya (Kasmir, 2017). Tingkat rasio lancar yang tinggi memberikan petunjuk bahwa bisnis memiliki uang tunai yang memadai, yang memungkinkannya untuk melakukan pembayaran tepat waktu atas utang jangka pendeknya. Skenario ini memberikan suatu tanda yang baik bagi para investor, karena perusahaan diyakini memiliki kesehatan finansial yang sangat baik. Peningkatan kepercayaan investor terhadap bisnis merangsang minat yang lebih besar dalam membeli sahamnya, yang meningkatkan nilai saham di pasar.

Pengaruh Variabel DER Terhadap Harga Saham

Harga saham dengan signifikan berdampak negatif dari variabel DER (X_3), menurut hasil pada pengujian hipotesis parsial. Angka t-hitung yang senilai -7,523, yang kurang dari angka t-tabel 2,001, mendukung hal ini. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat diterima. DER menjelaskan seberapa banyak perusahaan menggunakan pendanaan utang dibandingkan dengan modalnya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER yang lebih tinggi berarti beban utang yang harus ditanggung perusahaan lebih besar, yang meningkatkan ketidakpastian mengenai keuntungan yang dihasilkan. Fluktuasi keuntungan yang tidak konsisten ini berpotensi mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola proporsi keuangannya secara efektif, yang kemudian akan berdampak buruk pada nilai saham perusahaan (Natalia et al., 2020).

Pengaruh ROE, CR dan DER secara Bersamaan terhadap Harga Saham

Didasarkan dengan *output* pengujian hipotesis secara simultan, hasilnya memberikan petunjuk bahwa nilai F-hitung sebesar 25,367 menunjukkan angka yang lebih tinggi dari F-tabel yang sebesar 3,15. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE, CR dan DER



ketika digabungkan memperoleh dampak signifikan pada pergerakan harga saham. Kondisi ini bertujuan agar perusahaan dapat mengoptimalkan modal kerjanya, terutama bila didukung oleh struktur utang yang proporsional. Selama ketiga rasio keuangan ini berfungsi secara sinergis, kinerja bisnis cenderung menghasilkan laba maksimal. Keberhasilan ini akan menciptakan persepsi positif bagi investor, yang akhirnya dapat meningkatkan minat terhadap harga saham perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai pasar saham tersebut (Verawati et al., 2024).

SIMPULAN

Bahwa pada subsektor properti dan real estate (63 perusahaan, 2016–2024), variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham—semakin tinggi profitabilitas, semakin naik harga saham. Sebaliknya, current ratio (CR) dan debt-to-equity ratio (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan: likuiditas yang berlebihan dianggap inefisien oleh investor, dan tingginya leverage meningkatkan risiko yang menekan valuasi. Analisis regresi menunjukkan bahwa kombinasi ROE, CR, dan DER mampu menjelaskan 56,3% variabilitas harga saham, sementara 43,7% sisanya berasal dari faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BP UNDIP).
- Handayani, I., & Kasir. (2024). Pengaruh Struktur Aset, Price to Book Value dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2760–2769. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2938>
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Literasi (Grasindo Group).
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Ke-11). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Komalasari, N., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price (Pada Perusahaan Healthcare Sub Sektor Pharmaceuticals and Healthcare Research di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2023) Abstrak. *Jemsi | Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 607–618. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3773>
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty.
- Nababan, P. S., Herlina, L., Kusumawardani, A., & Nugroho, I. W. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2010-2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 539–549. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1938>
- Rahmayani, T., & Sjarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Sosial*,



- Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 562–577.
<https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1939>
- Salsabilla, T. N., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2014 - 2023. *ECo-Buss*, 7(2), 1265–1278. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1859>
- Selvia, M., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1397–1409. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- Verawati, D., Rumiasih, N. ., & Riani, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *ECo-Fin*, 6(1), 48–55. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.889>
- Yanuar, U. T., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(03), 259–278. <https://doi.org/10.56956/Jim.V20i03.66>